

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan beragama di Indonesia telah menjadi sorotan global dengan berbagai kasus Perselisihan masyarakat yang didasarkan pada perbedaan keyakinan keagamaan yang sering muncul ditengah-tengah masyarakat, yang memperlihatkan sisi gelap masyarakat, Mulai dari konflik Perilaku yang tidak toleran seperti penistaan agama, perusakan rumah ibadah, Menghujat terhadap agama lain, saling mendeskreditkan antara umat lainnya, terorisme, serta bom bunuh diri. Fenomena itu Secara tidak langsung Memperkuat perbedaan agama dan kepercayaan di Indonesia yang kemudian mempertajam sentiment keagamaan, Perbedaan Keagamaan dan kepercayaan ini mengakibatkan masyarakat Indonesia menjadi semakin terbagi dan tidak lagi memiliki rasa kekeluargaan, Persatuan dan kerukunan yang kuat.

Moderasi agama berarti berada di tengah, tidak mengikuti arus ekstrim ke kanan atau ke kiri. ¹ Menurut Kementerian Agama, Beragama secara moderat berarti tidak berlebihan dan tidak ekstrem. Moderasi agama perlu diteruskan kepada masyarakat untuk menghindari konflik yang dikaitkan dengan agama. Agama yang

¹ H. Muhibbin, “*Hakekat Moderasi Beragama,*” dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, ed. Ahmala Arifin, (Yogyakarta: LKiS, 2019), h. 105.

seharusnya menjaga kemanusiaan justru malah digunakan untuk merendahkan orang lain..²

Agama Hindu menekankan pentingnya susila dalam moderasi beragama, yang berarti menjaga hubungan harmonis antara manusia. Moderasi beragama juga ditemukan dalam tradisi agama Khonghucu, yang diwakili oleh umat yang beriman dan berbudi luhur, Umat Khonghucu yang beriman dan berbudi luhur memandang kehidupan dengan kacamata yin yang berarti memandang kehidupan dengan sifat-sifat yang seimbang dan harmonis.. Yin yang iyalah sikap tengah bukan sikap ekstrem, Hal yang tidak seburuk sesuatu dengan yang lain , sedangkan islam memaknai moderasi dengan makna Keseimbangan, Tengah-Tengah, Berimbang, Adil, Tawassuth, I'tidal dan Tawazun).³

Pendidikan formal memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya dan agama. Sekolah menjadi tempat yang tepat agar membangun sikap saling menghormati dan kepedulian terhadap perbedaan.⁴ Dalam lembaga pendidikan, Kementerian Agama mendukung promosi pendekatan yang seimbang dalam beragama bisa dicapai dengan penguatan pendidikan agama Islam. PAI dipandang sebagai aspek dalam pembentukan sikap

² Musthofa, "Memperkuat Moderasi Islam di Indonesia", <https://jateng.kemenag.go.id>. Sejahtera Edisi 1, Tahun V, (2019): 5, (diakses 22 September 2022).

³ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan" *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12 No.1 Sep Tahun 2019,h. 325.

⁴ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan" *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12 No.1 Sep Tahun 2019 h, 342.

yang tengah-tengah dalam menjalankan keyakinan agama..⁵ Pendidikan agama Islam dianggap sebagai cara untuk membantu siswa menjadi lebih sensitif terhadap perbedaan agama dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya toleransi. Selain disebabkan oleh jumlah penganut agama yang paling banyak di Indonesia, agama yang dominan adalah Islam, dan pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran siswa tentang pentingnya keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt melalui pengalaman dan pengamalan.

Para pemuka Islam telah menyetujui bahwa Moderasi Beragama Melalui ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis, menjadi landasan dan acuan utama untuk mengatasi segala persoalan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan ini telah dilakukan sejak zaman Rasulullah hingga saat ini, dan akan terus relevan selama umat Islam masih ada di dunia ini. Termasuk dalam pembahasan tentang moderasi beragama yang sedang ramai diperbincangkan di berbagai saluran informasi, baik yang tercetak maupun yang digital.

Istilah "moderasi beragama" tidak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bahasa utama Al-Quran dan Hadis, melainkan sebuah kata asing yang telah dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia. Pertanyaannya, apakah konsep moderasi beragama terdapat dalam Al-Quran dan Hadis, yang keduanya menjadi landasan utama bagi umat Islam? Jawabannya adalah Al-Quran dan Hadis bukanlah sekadar kumpulan istilah, melainkan pedoman yang mengarahkan hidup umat manusia. Ayat Al-Qur'an Moderasi Beragama Bermakna Adil dalam Q.S An-nisa Ayat 58:

⁵ Zahrotul Oktaviani, "*Kemenag Kampanyekan Moderasi Beragama Melalui Pendidikan*" <https://republika.co.id/amp/pnadw3382> Republika.co.id, (di akses 22 September, 2022).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Adapun berikut firman Allah Swt. Moderasi Beragama dalam bersikap dalam Q.S Luqman Ayat 19 :

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Ayat Al-Qur'an Moderasi Beragama dalam Bermoral dalam QS. Asy Syams Ayat 7-9 :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا، فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ، قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Ayat Al-Qur'an Modernisasi beragama dalam berbangsa dan bernegara dalam Q.S Al- Hujurat Ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Moderasi beragama di dalam hadist Rasulullah Saw bersabda:

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم وَإِيَّاكُمْ وَالْعُلُوَّ فِي الدِّينِ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْعُلُوَّ فِي الدِّينِ (رَوَاهُ النَّسَائِيُّ ٢٦٨/٥ ، ابن ماجه رقم ٣٠٢٩ ، البيهقي، الطبراني)

Dalam UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN, perannya sebagai pengikat dan penyatuan bangsa. Untuk tetap menjaga kerukunan umat beragama Indonesia adalah negara yang beragama, termasuk dalam hal suku, budaya, bahasa, dan agama. Ada enam agama yang dianut di Indonesia: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu.

Sejalan dengan keseluruhan ini merupakan implementasi dari landasan hukum negara, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NKRI 1945), Pasal 28E ayat (1) dan (2) serta Pasal 29 ayat (1) dan (2). Pasal 28E ayat (1) dan (2) memastikan hak setiap individu untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, sementara Pasal 29 ayat (1) dan (2) menegaskan bahwa negara didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa dan menjamin kebebasan beragama serta beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing individu.

Kemajemukan Indonesia adalah karunia Tuhan yang harus diapresiasi dan dijaga dengan penuh kehati-hatian. Upaya ini penting untuk mencegah kemajemukan menjadi sumber masalah bagi bangsa Indonesia. Sebaliknya, kemajemukan tersebut seharusnya menjadi sumber keharmonisan bagi semua warga Indonesia.

Desa Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin merupakan salah satu pemukiman yang masyarakatnya memiliki keragaman keyakinan. Sejumlah masyarakatnya merupakan non-Muslim meskipun mayoritasnya menganut agama Islam. Pendidikan agama Islam di desa pekauman diharapkan untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai toleransi antar pemeluk agama demi menciptakan lingkungan yang harmonis. Toleransi diperoleh dengan mengembangkan sikap tengah dalam menjalankan keyakinan pada sesama masyarakat sekitar. Salah satu contohnya adalah kolaborasi antara masyarakat Muslim dan non-Muslim dalam beragam aktivitas yang ada di desa tersebut, Dan

saling sama sama menghormati Ketika ada Hari besar islam maupun non- islam tersebut.

Hal Tersebut juga tidak terlepas dari Sesama Manusia yang beragama yang memegang peran penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan positif tentang agama, menegaskan bahwa Islam tidak memiliki sifat radikal, dan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Adapun Penelitian Ini bertujuan Untuk Memahami bagaimana Perilaku Moderat diantara pemeluk agama pada masyarakat pekauman, Bagaimana sikap terhadap sesama tetangga atau masyarakat sekitar yang berbeda agama tersebut seiring berkembangnya zaman yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, keagamaan dan ilmu pengetahuan? Untuk lebih detailnya akan dijabarkan dalam Skripsi yang Berjudul “PERILAKU MODERAT PADA MASYARAKAT PEKAUMAN DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman, menurut penulis, penting untuk menjelaskan berbagai istilah yang terdapat dalam judul skripsi. ini yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), perilaku merupakan suatu Respon dari setiap orang yang terealisasi dalam Gerakan (Sikap), tidak saja

badan atau ucapan.⁶ Perilaku adalah tanggapan internal seseorang terhadap objek atau lingkungan sekitarnya. (Notoatmodjo, 2014 dalam (Prakoso & Fatah, 2018)).

Jadi, yang dimaksud dengan Perilaku merupakan Suatu Kegiatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri yang berinteraksi dengan lingkungannya yang terwujud didalam Tindakan, Pengetahuan dan Sikap Bahkan perubahan suatu reaksi yang bisa di amati dan dipelajari.

2. Moderat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Moderat adalah Orang yang cenderung menghindari perilaku atau ekspresi yang ekstrem, mereka lebih condong ke tengah-tengah atau jalan tengah.⁷ KBBI menjelaskan bahwa moderasi memiliki dua makna, yakni mengurangi kekerasan dan menghindari keekstreman. Ketika seseorang mengungkapkan bahwa Ketika seseorang bersikap moderat, itu menunjukkan bahwa orang tersebut bersikap secara normal, wajar, dan tidak melampaui batas yang ekstrem..⁸

Definisi operasional moderat dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap yang memiliki ciri-ciri seperti toleransi terhadap umat lain, anti kekerasan, mampu membaca dan memahami realitas yang ada, rendah hati, bersikap terbuka, dan penerimaan terhadap tradisi.⁹ Menurut Khaled Sikap moderat adalah keyakinan

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h. 671.

⁷ Husen Mulachela, “Moderat Adalah: Pengertian dan Ciri-cirinya” <https://katadata.co.id/intan/berita/62036a7643ae0/moderat-adalah-pengertian-dan-ciri-cirinya/> (diakses 04 juli 2023).

⁸ Kementerian Agama RI, “Moderasi Beragama” (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 15.

⁹ Kementerian Agama RI, “Moderasi Beragama” (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 122.

bahwa manusia diberi anugerah oleh Tuhan dengan kemampuan untuk memilah antara yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, mereka memiliki kebebasan untuk memilih pilihan terbaik yang tetap berada dalam batasan moral yang diterima dalam masyarakat.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan Moderasi dalam beragama berarti berpegang pada jalan tengah dan tidak memilih ekstremisme di sisi kanan atau kiri, Perspektif moderat harus menanggapi kelompok kanan dan kiri, dengan mempertimbangkan aspek negatif dari keduanya, lalu mencari titik tengah untuk menciptakan keseimbangan nilai. Perbedaan tidak boleh disamaratakan, sementara kesamaan tidak boleh dipecah belah. Dengan demikian, menghormati keragaman menjadi hal yang indah, serta mendorong munculnya sikap adil, kasih sayang, toleransi, dan rasa saling menghormati.

3. Nilai nilai Perilaku Moderat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "nilai" diartikan sebagai angka yang mewakili prestasi, ukuran, harga, atau segala sifat yang berguna bagi manusia dalam menjalani kehidupan.¹¹ Menurut Kartono Kartini yang dikutip oleh Yedi Purwanto, nilai adalah sesuatu yang dianggap baik dan penting, serta merupakan keyakinan seseorang mengenai apa yang seharusnya dilakukan. Nilai-

¹⁰ Khaled Abou El Fadl, "Selamatkan Islam dari Muslim Puritan" (Jakarta: Serambi, 2006), h. 117-122.

¹¹ Yedi Purwanto, dkk., "Internalisasi Nilai Moderasi melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," Jurnal Penelitian Agama Islam dan Keagamaan 2019 h. 133.

nilai moderat beragama berarti prinsip-prinsip yang baik dan penting, yang harus diyakini dan diterapkan dalam perilaku moderat beragama.¹²

Praktik dan sikap beragama yang terbuka atau menerima budaya dan tradisi lokal bisa menjadi indikator sejauh mana mereka siap menerima kegiatan keagamaan yang memadukan tradisi dan budaya lokal. Individu yang moderat cenderung lebih terbuka terhadap tradisi dan budaya lokal dalam praktik keagamaan mereka, selama hal itu tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama.¹³

Nilai-nilai Penerimaan terhadap Tradisi tersebut diperoleh melalui berupa kegiatan Perayaan Hari besar Keagamaan Seperti Peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan 10 Muharram Hari 'Asyura, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Natal, Hari Imlek, dan Tradisi Selamatan.

Jadi yang dimaksud dengan Perilaku Moderat melalui Penerimaan terhadap Tradisi adalah Suatu Sistem kepercayaan yang dianut terhadap apa yang diyakininya yang dapat mengatur kehidupan seseorang beragama sesuai dengan keyakinannya masing masing, Agar supaya bisa hidup taat Kepada Allah yang maha kuasa.

Jadi yang dimaksud dengan Perilaku Moderat Pada Masyarakat Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dalam Penelitian ini Meliputi : Nilai- nilai Perilaku Moderat pada masyarakat pekauman Melalui kegiatan perayaan Hari besar Keagamaan Seperti Peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan 10 Muharram Hari 'Asyura, Hari Raya Idul Fitri,

¹² Rusmayani, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Umum", *Proceeding of Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS)*, no. 2 (22 April 2018).

¹³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 46.

Hari Raya Natal, Hari Imlek, dan Tradisi Selamatan, Cara Pelaksanaan Perilaku Moderat pada masyarakat pekauman dan dampak positif Perilaku Moderat Beragama dalam Kehidupan masyarakat pekauman yang terdapat di Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada:

1. Perilaku Moderat Beragama Pada Masyarakat Pekauman di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
2. Proses Pelaksanaan Perilaku Moderat yang Terkandung dalam Nilai-nilai Keagamaan pada Masyarakat Pekauman di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
3. Dampak Positif terhadap Perilaku Moderat Pada Masyarakat Pekauman di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Mendiskripsikan tentang Perilaku Moderat Beragama pada masyarakat Pekauman di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
2. Mendiskripsikan tentang Proses Pelaksanaan Perilaku Moderat pada Masyarakat Beragama Pekauman di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

3. Mendiskripsikan tentang Dampak Positif terhadap Perilaku Moderat pada Masyarakat Pekauman di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat.

Secara khusus, manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini setidaknya bisa berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang keagamaan, untuk mendukung pengayaan disiplin ilmu Pendidikan Islam ter khusus di desa Pekauman tersebut.
 - b. Dari sudut pandang konsep, hal ini dapat menambah wawasan ilmiah seputar Perilaku Moderat Beragama Pada Masyarakat Pekauman di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi masyarakat ter khusus di desa Pekauman penting nya perilaku moderat Kebiasaan menjalankan praktik keagamaan.
 - b. Bagi pembaca Temuan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian lebih mendalam dengan fokus penelitian berbeda untuk mendapatkan perbandingan, sehingga memperkaya hasil penelitian dan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai nilai nilai yang terkandung didalam perilaku modernisasi serta dampak positif perilaku modernisasi bagi kalangan masyarakat di desa tersebut.

c. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan serta pengetahuan dan pembelajaran tentang Perilaku modernisasi antar umat beragama Serta Bagi peneliti Sebagai wujud perhatian peneliti dalam meninjau perilaku moderat dalam kaitan nya dengan praktik keagamaan masyarakat banjar muslim dengan masyarakat keturunan tionghoa Di desa tersebut, upaya dilakukan untuk menghasilkan karya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masa depan.

F. Penelitian Terdahulu

Dari judul penelitian yang akan diangkat penulis, penulis menemukan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Fatih Sukamdani, 2017. *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Kampung Benda Kerep*". Hasil Penelitian ini menunjukkan Masyarakat Kampung Benda Kerep mungkin dianggap terisolasi atau kurang maju, namun hal itu tidak menjadi masalah bagi penduduknya.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian yang dibahas oleh penulis dalam kedalam skripsi ini peneliti meneliti adalah mengenai perilaku modernisasi beragama pada masyarakat Pekauman di Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Fatih Sukamdani lebih kepada terkait dampak modernisasi nya mengenai praktik keagamaan tradisional masyarakat Islam Pada Masyarakat Kampung benda kerep Kota Cirebon.

¹⁴ Fatih Sukamdani, "*Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Kampung Benda Kerep Kota Cirebon*". (Skripsi UPI Bandung, 2017).

2. Eka Yurida, 2018. *Modernisasi dan Perubahan sosial*. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan bahwa Perubahan yang muncul karena modernisasi, termasuk dalam Fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat yang lumrah karena manusia memiliki kepentingan yang tak terbatas. Manusia harus siap menghadapi perubahan ini. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu Keduanya membahas tentang modernisasi, tetapi penelitian ini berbeda karena peneliti meneliti menjelaskan terkait perilaku moderat terhadap praktik keagamaan pada masyarakat pekauman di kecamatan Banjarmasin selatan Kota Banjarmasin. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Eka yurida lebih kepada modernisasi bermasyarakat melalui perubahan fenomena sosial.
3. Habibur rohman, 2021, *Upaya Membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di UPT Ma'had Al jami'ah UIN Raden Intan Lampung*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung berusaha Menumbuhkan sikap beragama yang moderat pada mahasiswa dengan memberikan pemahaman agama yang mendalam, memilih pengajar secara hati-hati, dan menghargai tradisi setempat. Perbedaan dengan Dalam skripsi ini, penulis meneliti terkait perilaku moderasi beragama pada masyarakat pekauman di kecamatan Banjarmasin selatan kota Banjarmasin. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Habibur rohman lebih kepada mengenai Upayanya Dalam menciptakan sikap beragama yang seimbang pada mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan. Dalam laporan penelitian ini, Penelitian Dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab mencakup beberapa sub-bab yang saling berhubungan Diuraikan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Skripsi Ini Terdiri dari bagian yang mencakup: judul, logo UIN, nama, NIM, universitas, fakultas, program studi, nama kota, dan tahun, serta komponen lain seperti judul penelitian, latar belakang masalah, definisi operasional atau istilah, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Skripsi ini berisi tentang: Kajian Teori tentang perilaku Moderat.

Bab III : Skripsi ini berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, data dan sumber data, Teknik pengolahan dan analisis data, dan Matriks.

Bab IV : Skripsi ini mencakup laporan hasil penelitian yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, serta pembahasannya

BAB V : Skripsi ini mencakup bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.